

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam dan dianggap sebagai firman terakhir Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran berisi petunjuk bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Kitab suci ini juga berisi berbagai ajaran moral, hukum, dan nilai-nilai etika dasar serta memberikan pedoman dalam beribadah dan menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Quran dianggap sebagai petunjuk, sumber inspirasi, dan bimbingan spiritual bagi umat Islam di seluruh dunia.

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk kemaslahatan umat di seluruh alam.<sup>2</sup> Al-Qur'an diturunkan ke muka bumi ini sebagai petunjuk bagi umatnya agar senantiasa hidup di jalan yang lurus, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra'(17) ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا (٩)

*Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin*

---

<sup>2</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 1

*yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar (Q.S Al-Isrā'[17]:9)<sup>3</sup>*

Al-Qur'an diturunkan agar dibaca, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita yang agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an saja termasuk amal sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Ilahi Al-Qur'an adalah cahaya hidup manusia. Membacanya akan memperoleh kebaikan dan keutamaan yang luar biasa. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang bernilai tinggi dihadapan Allah SWT. Rasulullah bersabda bahwa "Seutama-utamanya ibadah ummatku adalah membaca Al-Qur'an" (HR. Abu Naim).<sup>4</sup>

Mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu hal terpenting bagi kehidupan seorang muslim karena Allah akan memuliakan orang yang mempelajarinya apalagi jika dia mengajarkan kepada orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري) *(Artinya: Dari Utsman r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda, sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari)<sup>5</sup>*

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 394

<sup>4</sup> Imam Ghazali, *Adab Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Tiga Dara 1995) hlm. 10

<sup>5</sup> Nur'aini, *"Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid"*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 32-33

Namun permasalahan yang sering terjadi adalah mayoritas umat Islam yang membaca Al Quran melakukannya atas kemauan sendiri, tanpa memperhatikan kaidah yang ada dalam ilmu bacaan, kecepatan dan intonasi bacaan ketika membaca Al Quran, hal ini dapat memengaruhi makna bacaan yang sedang dibacanya.

Mengingat begitu pentingnya Baca al-Qur'an bagi santri, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola TPQ, untuk memberikan metode yang efisien kepada santri-santrinya agar menguasai Baca Al-Qur'an karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama oleh para ustadz dan ustadzah untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku,

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam membaca al-Qur'an seperti metode Baghdadi, Iqra', Qira'ati, Tilawati, An-Nahdliyah, At-Tartil dan sebagainya. Dari semua metode tersebut tentunya saling memiliki tujuan guna menjaga kebenaran, ketepatan bacaan dengan baik berdasarkan kaidah tajwid.<sup>6</sup>

Dari sekian banyak metode yang telah ditemukan untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, sayangnya hanya sedikit yang dipelajari dan diaplikasikan oleh anak-anak. Karena perkembangan dan kemajuan pendidikan, tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat untuk mempelajari

---

<sup>6</sup> Mukhlisin Anisa Buton, Muhajir Abdurrahman, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon; Kuttub 3 No. 2 (2022): 110.

Al-Quran, ada peningkatan penekanan pada metode praktis untuk mempelajari cara membaca Al-Quran dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran. Beginilah cara kerja metode At-Tartil.

Salah satu metode yang dapat membantu untuk mempelajari membaca Al-Quran, yaitu metode At-Tartil, karena memiliki beberapa keunggulan, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk pengajaran. Relatif cepat dan singkat, jadi siapa pun dapat mempelajarinya, tanpa memandang usia. Materi disusun secara sistematis dari Jilid 1 sampai dengan Jilid 6,

Salah satu TPQ yang menggunakan metode At-Tartil dalam pembelajaran al-Qur'an adalah TPQ Al-Istiqomah yang bertempat di Desa Masangan kulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Metode At-Tartil merupakan teknik pembelajaran al-Qur'an dengan dasar talqin dan ittiba'' (mendengarkan dan menirukan bacaan gurunya).<sup>7</sup> Salah satu keunggulan menggunakan metode At-Tartil diantaranya yaitu metode ini disusun secara sistematis dari jilid satu sampai jilid enam untuk santri dalam mempelajari ilmu tajwid dan garīb, serta ada panduan bagi ustaz/ustazah yang mengajarnya. Oleh karena itu, Metode At-Tartil ini merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang paling praktis dan cepat untuk membantu santri untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an

Untuk mencapai penguasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan konsisten. Di TPQ

---

<sup>7</sup> ridha Yulia, "Studi Komparasi Pelaksanaan Metode At-Tartil di TPQ Asy-Syafiyah Candi Sidoarjo dengan TPQ Ar-Roisiyah Gendangan Sidoarjo" *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2017, 12.

Al-Istiqomah, upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan Metode AT-Tartil yang dirancang khusus guna membimbing santri yang masih memerlukan pendampingan intensif dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun masih ditemukan santri TPQ Al-Istiqomah yang belum bisa menguasai cara membaca Al-Qur'an, pihak TPQ selalu berupaya memberikan program yang terbaik agar seluruh santrinya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya Metode AT-Tartil ini menjadi salah satu solusi terbaik bagi santri TPQ Al-Istiqomah yang masih memerlukan pembinaan dan bimbingan intensif dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, dari berbagai pemaparan penjelasan diatas, peneliti mengambil judul penelitian yaitu **Peran Guru Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode At-Tartil Di TPQ Al-Istiqomah Sukodono Sidoarjo.**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode At-Tartil di TPQ Al-Istiqomah Sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimana Peran Guru Sebagai Evaluator dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode At-Tartil di TPQ Al-Istiqomah Kulon Sukodono Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas maka tujuan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode At-Tartil di TPQ Al-Istiqomah Sukodono Sidoarjo
2. Mendeskripsikan Peran Guru Sebagai Evaluator dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode At-Tartil di TPQ Al-Istiqomah Sukodono Sidoarjo

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini secara umum mempunyai kegunaan dalam dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun dua kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan juga dapat menambah wawasan tentang Peran Guru Sebagai dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode At-Tartil di TPQ Al-Istiqomah Sukodono Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala TPQ

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi Ketua TPQ dalam meningkatkan kualitas manajemen dan pengarahannya

kebijakan pendidikan Al-Qur'an. Temuan mengenai peran guru sebagai fasilitator melalui metode At-Tartil dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Ketua TPQ dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi program yang sedang berjalan, memberikan pelatihan kepada guru perempuan agar lebih profesional dalam mengajar, dan merancang kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, ketua TPQ memiliki acuan yang jelas dan berbasis data dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan mutu lembaga secara keseluruhan.

b. Bagi Ustadzah

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang besar bagi ustadzah perempuan sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, memperoleh wawasan baru tentang pentingnya perannya sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pemberi materi, dalam membimbing keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan menerapkan metode At-Tartil, para ustadzah dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik para santri. Hal ini juga mendorong peningkatan profesionalisme para ustadzah dalam hal pedagogi, serta meningkatkan kepekaan mereka terhadap proses dan hasil

belajar para santri. Para ustadzah yang memahami peran dan strategi pembelajaran yang tepat akan lebih optimal dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

c. Bagi Santri

Santri merupakan penerima manfaat langsung dari penelitian ini. Dengan menerapkan metode At-Tartil secara tepat oleh para ustadzah yang berperan sebagai fasilitator, para santri dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, proses pembelajaran yang lebih interaktif dan terarah juga dapat menumbuhkan motivasi dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius siswa dan membantu mereka memahami serta menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Dengan begitu, siswa tidak hanya cakap secara teknis dalam membaca, tetapi juga mampu menggunakan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi Lembaga Pendidikan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program yang mampu

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaji lebih dalam dan mengembangkan topik dan fokus penelitian sehingga dapat memperkaya temuan penelitian.



## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disini untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul” Peran Guru Sebagai dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode At-Tartil di TPQ Al-Istiqomah Sukodono Sidoarjo” , maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Perkembangan terbaru terhadap pandangan mengenai belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya. Karena proses belajar mengajar serta hasil belajar mengajar siswa Sebagian.<sup>8</sup>

Sementara itu, guru menurut Ahmad Tafsir adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, (2020), hlm 1

<sup>9</sup> Rusdi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* , (Medan : LPPPL, 2018).  
Hal. 19

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh al-Qur'an. Bahkan Rasulullah Saw dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah 10 kali lipat.<sup>10</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keahlian yang dimiliki seseorang secara individualisme dalam memahami berbagai maca huruf hijaiyah, mampu memahami dengan berbagai macam harokat, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mampu membaca surah surah dalam Al-Qur'an.<sup>11</sup>

c. Metode At-Tartil

Tartil merupakan kata-kata yang tersusun rapi serta diucapkan dengan baik dan benar. Metode At-Tartil adalah cara/metode yang digunakan untuk membaca al-Qur'an secara perlahan dengan taqlid (menirukan) bacaan dari ustaz/ustazah yang mengajar. At-Tartil memiliki buku pembelajaran yang terdiri dari 6 jilid.

---

<sup>10</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, "Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an", (Bandung: Penerbit RuangKata imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 49

<sup>11</sup> Pat Badrun "Kemampuan Baca Al-Quran Siswa SMP Kabupaten Gowa," *Al-Qolam* XIII, no. XX (2007): 1–24

## 2. Penegasan Operasional

Demikian yang dimaksud “Peran Guru Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode At-Tartil Di TPQ Al-Istiqomah Sukodono Sidoarjo” adalah segala cara atau usaha yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah agar Santri dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan Makhoriul Hurufnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung dalam kajian. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, dan daftar isi. Bagian utama proposal skripsi yang terdiri dari 3 bab, yang terhubung antara bab satu dengan bab yang lainnya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Utama

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, sistematika skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini penulis menguraikan tinjauan teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian dan penelitian terdahulu.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini penulis menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Kemudian diakhiri dengan daftar Pustaka

**Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab IV ini berisi paparan hasil penelitian yang terdiri atas: deskripsi data dan temuan penelitian.

**Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi pembahasan Terkait penelitian ini Peran Guru Dalam Membentuk Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode At-Tartil di TPQ Al-Istiqomah Sukodono Sidoarjo,

**Bab VI Penutup** pada bab ini berisi sebagai penutup yang terdiri atas: kesimpulan dan saran-saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menguatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.